
ANALISIS MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD YPPK SANTA THERESIA WERIAGAR KABUPATEN TELUK BINTUNI

Ariyani Paskalina Alua¹, Kartika Y. Mandowe²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Papua

ariyani0404@gmail.com

Abstrak

Analisis motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar Kabupaten Teluk Bintuni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD YPPK St. Theresia Weriagar. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD YPPK St. Theresia Weriagar. Berjumlah 40 siswa, sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa dari jumlah keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat motivasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari siswa yang menjawab selalu (36%), yang menjawab sering (20%), yang menjawab kadangkadang (19%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak (24%) demikian dapat dilihat bahwa jawaban rata-rata responden berkaitan dengan tingkat motivasi belajar berada di daerah selalu. Berdasarkan uraian diatas maka sesuai dengan presentase hasil keseluruhan penjumlahan nilai angket yang diperoleh dari siswa dengan skor jawaban dan skor ideal yang memiliki tingkat motivasi belajar Bahasa Indonesia adalah (67%) termasuk dalam kategori sudah cukup Baik.

Kata Kunci: motivasi, belajar, bahasa Indonesia.

Abstract

Analysis of motivation to learn Indonesian in class V SD YPPK Santa Theresia Weriagar, Teluk Bintuni Regency. This study aims to determine the level of motivation to learn Indonesian in class V SD YPPK St. Theresia Weriagar. The method in this research is descriptive quantitative. The population in this study were fifth grade students at SD YPPK St. Theresia Weriagar. Totaling 40 students, the sample in this study were 36 students from the total population. Data collection techniques using a questionnaire. The results of this study showed that the level of motivation to learn Indonesian was obtained from students who answered always (36%), who answered often (20%), who answered sometimes (19%) and who answered never (24%), so it can be seen that the average answer of respondents related to the level of motivation to learn is always in the area. Based on the description above, according to the percentage of the overall results of the sum of the questionnaire scores obtained from students with an answer score and an ideal score who has a level of motivation to learn Indonesian (67%) is included in the good enough category.

Keywords: motivation, learning, Indonesian

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan, baik pembangunan di bidang fisik maupun di bidang nonfisik. Pendidikan sangat menentukan arah pembangunan. Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Kompri, 2016:79). Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terkait, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar.

Aktivitas belajar sendiri yang ditekuni siswa, di lihat dalam proses berjalannya, siswa cenderung mengalami kebosanan. Kebosanan itu timbul berdasarkan beberapa faktor yang tidak menunjang, diantaranya ialah motivasi. Motivasi menurut Kompri (2016:4) adalah suatu dorongan dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kompri, 2016:229). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung (Uno, 2017:23). Motivasi memiliki beberapa fungsi; 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar; 2) pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan; 3) penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Dalam belajar dan pembelajaran motivasi memiliki peran penting, antara lain: 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; 4) Menentukan ketekunan belajar.

Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan tanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan. Dari fenomena yang didapati penulis selama menjalani masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung Weriagar, Kabupaten Teluk Bintuni. Ialah kurangnya kesadaran akan pentingnya motivasi. Kenyataannya motivasi juga memiliki dampak yang sangat penting bagi ketercapaian hasil belajar. Maka dari itu peneliti akan melakukan analisis terhadap bagaimana motivasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar

METODE

Untuk menganalisis motivasi belajar siswa, penulis menggunakan model penelitian kuantitatif deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi dan kuesioner. Sumber data dari penelitian ini adalah respon siswa kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar dengan sampel sebanyak 36 siswa.

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang dikembangkan menggunakan skala likert. Skala Likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda, dan mempunyai item instrumen gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: a. Selalu; b. Sering; c. Kadang-kadang; d. Tidak pernah. Teknik analisis data kuantitatif selanjutnya pada tiap item pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban dan setiap item tersebut bernilai positif dan negatif. Pertanyaan/pernyataan dalam angket

dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik. Adapun skor yang ditentukan seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor Butir (+)	Skor Butir (-)
A	4	1
B	3	2
C	2	3
D	1	4

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan keusioner mengenai analisis belajar motivasi bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar bahwa siswa-siswi dapat dibilang sebgaiain kecil aktif dalam proses belajar di sekolah, dan sebagian besarnya tidak aktif. Masih banyak murid yang memilih untuk pegi membantu orang tua mereka mencari ikan di laut dari pada pergi kesekolah, ada pula dari mereka yang pergi sekolah namun setelah pulang dari sekolah mereka langsung pergi melaut tanpa mengganti baju seragam, hal ini menunjukkan mereka tidak ada waktu belajar dirumah. Kesadaran orang tua akan betapa pentingnya pendidikan dan motivasi belajar sangatlah memprihatinkan. Sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas, sebagian siswa tidak memperhatikan dengan baik, selain itu didapati tenaga kerja (guru) yang besiknya bukan sebagai guru, namun terpaksa harus menjalani profesi sebagai guru dikarenakan kurangnya tenaga yang memang besiknya sebagai guru.

Hasil tingkat analisis motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar diperoleh dengan penjumlahan nilai angket yang diberikan kepada 36 siswa untuk diteliti dengan skala pengukuran Skala Likert yang terdapat pada 46 item pertanyaan memperoleh jawaban dengan analisis sebagai berikut; 1) Mayoritas siswa menyatakan selalu berusaha untuk belajar walaupun tidak mendapat prestasi yang baik (63.88%); 2) Mayoritas siswa menyatakan ketika hasil ulangan rendah selalu tidak ada keinginan untuk mencapai nilai yang tinggi dengan persentase (44.44%); 3) Mayoritas siswa menyatakan selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat pelajaran bahasa Indonesia (52.77%); 4) Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak ada keinginan untuk menyelesaikan belajar bahasa Indonesia tepat waktu (51.51%); 5) Mayoritas siswa menjawab selalu tidak tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia (50%); 6) Mayoritas siswa selalu menjaga lingkungan dan ruang belajar agar tetap bersih dan teratur (52.77%); 7) Mayoritas siswa menjawab selalu mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang diberi oleh guru dengan (77.77%); 8) Mayoritas siswa menjawab selalu mengabaikan tugas-tugas bahasa Indonesia dari guru (42.21%); 9) Mayoritas siswa menjawab selalu suka belajar bahasa Indonesia karena guru mengajar dengan baik dan membuat saya selalu aktif (72.22%); 10)

Mayoritas siswa menyatakan selalu bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia karena guru mengajar dengan ceramah dan mencatat terus (50%); 11) Mayoritas siswa menyatakan selalu senang belajar dengan kondisi ruangan yang ada (61.11%); 12) Mayoritas siswa menjawab selalu suka belajar jika di dalam kelas ada keributan (42.42%); 13) Mayoritas siswa menyatakan selalu rajin belajar agar nilai bahasa Indonesia menjadi baik (69.44%); 14) Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak mau belajar ketika mendapat nilai bahasa Indonesia tidak baik (47.22%); 15) Mayoritas siswa menyatakan selalu ada keinginan untuk mendapat nilai lebih baik dari teman-teman yang lain (66.66%); 16) Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak membutuhkan dorongan dari orangtua, guru, teman-teman untuk belajar bahasa Indonesia dengan persentase tertinggi (50%); 17) Mayoritas siswa menyatakan akan berusaha meraih hasil belajar terbaik pada pelajaran bahasa Indonesia (52.77%); 18) Mayoritas siswa menyatakan selalu mudah menyerah menyelesaikan tugas/PR dari guru bahasa Indonesia (63.88%); 19) Mayoritas siswa menyatakan selalu berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat belajar bahasa Indonesia (44.44%); 20) Mayoritas siswa menyatakan selalu menyalin catatan yang ditulis guru pada pelajaran bahasa indonesia

di papan tulis dengan persentase tertinggi (50%); 21) mayoritas siswa menjawab selalu dapat belajar dengan baik dengan kondisi kelas yang aman dari keributan (54.54%); 22) Mayoritas siswa menyatakan selalu membiarkan ruang belajar dalam keadaan tidak teratur (39.39%); 23) Mayoritas siswa menyatakan selalu mempertahankan nilai terbaik pada pelajaran bahasa Indonesia dengan belajar lebih giat (57.77%); 24) Mayoritas siswa menyatakan selalu melihat pekerjaan teman saat ulangan pelajaran bahasa Indonesia yang sulit (36.11%); 25) Mayoritas siswa menyatakan selalu mencari sumber-sumber untuk menyempurkan tugas bahasa Indonesia yang di kerjakan (55.55%); 26) Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak ada keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas bahasa Indonesia karena tidak ada perpustakaan sekolah (50%); 27) Mayoritas siswa menyatakan selalu berusaha menyelesaikan tugas –tugas bahasa Indonesia pada kesempatan yang diberikan (65.44%); 28)

Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak berkeinginan untuk memperbaiki nilai-nilai yang tidak baik (41.66%); 29) Mayoritas siswa menyatakan selalu diberi semangat oleh guru bhasa Indonesia untuk lebih giat belajar (50%); 30) Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak di beri penghargaan oleh guru bahasa Indonesia disaat menjawab pertanyaan dengan benar (41.66%); 31) Mayoritas siswa menyatakan selalu semangat belajar jika ada teman bersemangat belajar bahasa Indonesia (55.55%); 32) Mayoritas siswa menjawab selalu senag bercerita dengan teman dari pada mendengarkan penjelsan guru saat belajar bahasa Indonesia (38.88%); 33) Mayoritas siswa selalu belajar bahasa Indonesia di dalam kelas karena sejuk (50%); 34) Mayoritas siswa menyatakan selalu merasa senang belajar ketika teman-teman lain datang (41.66%); 35) Mayoritas siswa menyatakan selalu menyediakan waktu khusus untuk mengulang mata pelajaran bahasa Indonesia yang sudah diajarkan (52.77%); 36) Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak memiliki jadwal belajar bahasa Indonesia di rumah dengan presentase tertinggi (44.44%); 37) Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak mencari dan membaca buku bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh guru (55.55%); 38) Mayoritas siswa menyatakan selalu menggunkan waktu luang untuk bermain daripada belajar bahasa Indonesia (47.22%); 39) Mayoritas siswa menyatakan selalu menetapkan tujuan belajar yang akan dicapai (55.55%); 40) mayoritas siswa menyatakan selalu tidak berharap untuk mendapat nilai yang baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia (41.66%); 41) Mayoritas siswa menyatakan selalu semangat ketika guru memberi pujian terhadap tugas, jawaban, pertanyaan yang di kerjakan (63.88%); 42) Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak di beri pujian ataupun dorongan dari guru bahasa Indonesia untuk lebih giat belajar (50%); 43) Mayoritas siswa selalu bersemangat dengan penataan tempat duduk saat belajar bahasa Indonesia (66.66%); 44) Mayoritas siswa menyatakan selalu terganggu dengan penataan tempat duduk saat belajar bahasa Indonesia (38.88%); 45) Mayoritas siswa menyatakan selalu senang belajar bahasa Indonesia di rumah karena ada tempat belajar yang aman dan bersih (72.2%); 46) Mayoritas siswa menyatakan selalu tidak nyaman belajar bahasa Indonesia dirumah karena tempat belajarnya tidak mendukung (38.88%).

Untuk menjawab permasalahan bagaimana tingkat motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V YPPK Santa Theresia Weriagar maka ditentukan terlebih dahulu skor ideal/kriterium. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa, setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi. Skor ideal tingkat motivasi belajar bahasa indonesia adalah $4 \times 46 \times 36 = 6.624$ (4 = skor tertinggi, 46, jumlah butir instrumen dan 36 adalah jumlah responden) dengan demikian rumusan masalah deskripsi dapat dihitung nilainya. Menjawab sejauh mana Tingkat motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar? adalah berdasarkan data tabel 4.2 setelah dihitung dapat ditemukan skor variabel Tingkat motivasi belajar bahasa Indonesia kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar = 4.443 dengan demikian nilai motivasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh adalah $4.443 : 6.624 \times 100 = 67\%$ dari yang diharapkan. Jadi Tingkat motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar = 67% dari yang diharapkan. Hasil yang diharapkan adalah 100%. Berdasarkan hasil dari 36 responden yang terkumpul dengan baik dan semua soal sebanyak 46 telah dijawab sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah yang ditemui adalah, kurangnya kesadaran orang tua tentang pendidikan, dan masih kurangnya motivasi siswa-siswi untuk belajar bahasa Indonesia, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru dan juga orangtua untuk memperhatikan siswa-siswi dalam proses belajar di sekolah maupun dirumah.

PEMBAHASAN

Menjawab rumusan masalah deskriptif maka pertama – tama ditentukan terlebih dahulu skor ideal/kriterium. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa, setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi. Skor ideal tingkat motivasi belajar Bahasa Indonesia adalah $4 \times 46 \times 36 = 6.624$ ($4 =$ skor tertinggi. $46,$ jumlah butir instrumen dan 36 adalah jumlah responden) dengan demikian rumusan masalah deskripsi dapat dihitung nilainya. Menjawab sejauh mana Tingkat motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar? adalah berdasarkan data tabel 4.2 setelah dihitung dapat ditemukan skor variabel Tingkat motivasi belajar bahasa Indonesia kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar = 4.443 dengan demikian nilai motivasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh adalah $4.443 : 6.624 \times 100 = 67\%$ dari yang diharapkan. Jadi Tingkat motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar = 67% dari yang diharapkan. Hasil yang diharapkan adalah 100% .

Semua data dari 40 siswa dan 36 yang menjadi sampel terkumpul dengan baik dan semua soal sebanyak 46 telah dijawab sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah yang ditemui adalah, kurangnya kesadaran orang tua tentang pendidikan, dan masih kurangnya motivasi siswa-siswi untuk belajar bahasa Indonesia, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru dan juga orangtua untuk memperhatikan siswa-siswi dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Mengacu pada uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi siswa kelas V SD YPPK Santa Theresia Weriagar dapat dilihat dengan penjumlahan yang telah di analisis dengan pembuktian, jawaban responden yang menjawab selalu (36%), yang menjawab sering (20%), yang menjawab kadang-kadang (19%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak (24%) demikian dapat dilihat bahwa jawaban rata-rata responden berkaitan dengan tingkat motivasi belajar berada di daerah selalu. Berdasarkan uraian diatas maka sesuai dengan presentase hasil keseluruhan penjumlahan nilai angket yang diperoleh dari siswa dengan skor jawaban dan skor ideal yang memiliki tingkat motivasi belajar bahasa Indonesia adalah (67%) termasuk dalam kategori sudah cukup Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Penerbit PT Gramedia.
- Ino, La. 2016. "Kompetensi Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Batauga Dalam Memahami Kalimat Aktif Dan Kalimat Pasif Bahasa Indonesia" dalam *Jurnali Triton Pendidikan*, Vol 01, No. 01, April 2016. ISSN: 2503 0698. Manokwari: FKIP UNIPA.
- Iswahyudi. 2015. "Peningkatan Kreativitas Menulis Laporan Hasil Observasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Teknik Penugasan Pada Siswa X Listrik B SMK Negeri 2 Manokwari". Skripsi Sarjana. Manokwari FKIP UNIPA.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Multi Pressindo.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: penerbit Prenada Media Grup
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sirupang, Bernadeta Yunita. 2014. "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Manokwari" Skripsi Sarjana. Manokwari: FKIP UNIPA.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Yanti, Fajar Meresta. 2017. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padamara Tahun Ajaran 2016/2017". <http://repository.ump.ac.id>, diakses tanggal 16 Oktober 2018 pukul 15.25 WIT
-